

PERBANDINGAN PENGARUH *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *INQUIRY BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA

Mala Nardilah Lia¹, Heni Pujiastuti², Yani Setiani³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹malanardilahlia@gmail.com, ²henipujiastuti@untirta.ac.id,

³yanisetiani@untirta.ac.id

ABSTRACT

The ability to understand mathematical concepts is one of the important skills that students need to possess in mathematics learning. However, there are still students who have difficulty understanding mathematical concepts. This study aims to compare the effects of the Problem Based Learning (PBL) model and the Inquiry Based Learning (IBL) model on students ability to understand mathematical concepts. This study uses a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample in this study consists of two experimental classes, namely the class that uses the PBL model and the class that uses the IBL model. Research data were obtained thru tests of mathematical concept understanding. Data were analyzed using prerequisite tests and hypothesis tests to determine the difference in mathematical concept understanding abilities between the two classes. The research results show that there is a difference in the ability to understand mathematical concepts between the PBL and IBL classes. The average posttest score in the PBL class was 79.50, higher than the average posttest score in the IBL class, which was 73.71. The results of the Independent Sample t-test showed a significance value of $0.019 < 0.05$. Thus, the PBL model has a better influence compared to the IBL model on students' ability to understand mathematical concepts.

Keywords: Problem Based Learning, Inquiry Based Learning, Mathematical Conceptual Understanding.

ABSTRAK

Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Inquiry Based Learning* (IBL) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Sampel pada penelitian ini terdiri atas dua kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan model PBL dan kelas yang menggunakan model IBL. Data penelitian diperoleh melalui tes pemahaman konsep matematis. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis pada kedua kelas. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara kelas PBL dan IBL. Rata-rata nilai *posttest* pada kelas PBL sebesar 79,50 lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest* kelas IBL sebesar 73,71. Hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Dengan demikian, model PBL memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan model IBL terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Inquiry Based Learning*, kemampuan pemahaman konsep matematis.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa harus selaras dengan cara belajar siswa di era mereka, yang menunjukkan bahwa pendidikan senantiasa perlu dan wajib menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sejalan dengan kemajuan zaman. Hal ini dapat terwujud melalui penerapan berbagai inovasi dalam pembelajaran yang ditujukan kepada siswa dan sesuai dengan panduan kurikulum yang relevan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas tinggi (Syakilah et al., 2024). Dalam hal ini, proses pengajaran dan pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan, dimana guru memegang peranan penting.

Hal ini karena pengajaran dan pembelajaran melibatkan berbagai aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan interaksi timbal balik yang berlangsung dalam suatu konteks pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu (Ramadhan, 2021).

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan partisipasi aktif dari siswa serta strategi pembelajaran yang tepat adalah matematika. Dalam proses belajar matematika, penting bagi siswa untuk berpikir demi memahami konsep-konsep yang diajarkan dan menerapkannya dengan benar saat menyelesaikan masalah matematika (Herwina, 2021). Matematika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga menuntut siswa memahami konsep-konsep yang saling berkaitan untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman

konsep matematis menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam belajar matematika. Argawi & Pujiastuti (2021) menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan elemen mendasar dalam mempelajari matematik karena membantu siswa memahami materi yang dipelajari serta mempermudah penyelesaian masalah matematika.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di Indonesia secara umum masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan terdapat beberapa temuan terkait pemahaman konsep matematis di kalangan siswa dalam lingkungan sekolah masih rendah. Penelitian oleh Sulasih & Firmansyah (2025) menyatakan bahwa siswa cenderung menghafal rumus tanpa memahami konsep secara mendalam sehingga mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal yang lebih kompleks. Selain itu, Rohmah et al. (2024) juga menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami konsep matematika dengan baik sehingga mengalami kesulitan dalam memahami dan

menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII di SMPN 2 Cilegon, kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah, banyak siswa yang belum dapat memenuhi indikator-indikator pemahaman konsep matematis.

Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam menemukan konsep secara mandiri. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung menghafal rumus tanpa memahami konsep secara mendalam sehingga mengalami kesulitan ketika diberikan soal dengan bentuk yang berbeda. Hal tersebut sejalan dengan Silalahi et al. (2023) yang menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa disebabkan karena metode pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional, dimana pembelajaran masih berfokus pada guru.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran yang dapat digunakan

yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan *Inquiry Based Learning* (IBL).

Model PBL adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan situasi dan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian digunakan sebagai dasar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan penyelesaian masalah (Rahma & Kurniawati, 2024). Sementara itu, model IBL adalah salah satu model pembelajaran yang paling memanfaatkan kemampuan setiap siswa untuk mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis sehingga siswa mampu menemukan konsep dan menarik kesimpulan mereka sendiri (Kurniati & Juliangkary, 2024). Kedua model tersebut sama-sama memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pemahamannya sendiri terhadap konsep matematika.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa baik model PBL maupun IBL mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahma & Kurniawati (2024) yang menunjukkan model pembelajaran PBL memberikan

pengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa dan penelitian oleh Tanjung et al. (2023) yang menunjukkan penerapan model IBL dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Akan tetapi, penelitian yang membandingkan secara langsung pengaruh kedua model tersebut terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis masih terbatas. Selain itu, berdasarkan hasil pra-penelitian di SMPN 2 Cilegon, kedua model tersebut pernah diterapkan dalam pembelajaran, tetapi belum pernah dibandingkan untuk mengetahui model yang memberikan pengaruh lebih baik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh model PBL dan IBL terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Cilegon pada tahun ajaran 2025/2026. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *Quasi Experimental* dengan desain *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel diambil menggunakan *cluster random sampling*. Pada penelitian ini ditetapkan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 sebanyak 28 siswa yang diterapkan model PBL dan kelas VIII J sebagai kelas eksperimen 2 sebanyak 28 siswa yang diterapkan model IBL.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes yang terdiri dari 5 soal uraian materi lingkaran. Soal-soal ini disusun berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dan sudah melalui proses validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda. Tes ini dilakukan diawal sebelum diterapkan perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan diterapkan (*posttest*) baik pada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik melalui uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas dengan *Levene's test*, dan uji hipotesis dengan *independent sample t-test* apabila data memenuhi asumsi parametrik. Namun, apabila data tidak memenuhi asumsi parametrik, maka digunakan uji *Mann-Whitney U* sebagai alternatif pengujian. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Hipotesis dalam peneltiin ini adalah H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas PBL dan IBL, dan H_1 yang menyatakan terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas PBL dan IBL.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis yang dilakukan terdiri atas *pretest* dan *posttest* melalui tes uraian dengan jumlah soal sebanyak lima soal. Nilai rata-rata yang diperoleh antara *pretest* dan *posttest* untuk meningkatkan kemampuan

pemahaman konsep matematis pada materi lingkaran kelas VIII SMP dapat dilihat pada tabel 1.

Deskripsi data

Tabel 1 *Pretest, Posttest* Kemampuan pemahaman konsep matematis Siswa kelas VII A SMPN 2 Cilegon

Kelas Eksperimen 1				
N	28 siswa			
	Min	Max	Mean	SD
<i>pretest</i>	17	52	35,64	9,46
<i>posttest</i>	58	94	79,50	8,18

Tabel 2 *Pretest, Posttest* Kemampuan pemahaman konsep matematis Siswa kelas VII J SMPN 2 Cilegon

Kelas Eksperimen 2				
N	28 siswa			
	Min	Max	Mean	SD
<i>pretest</i>	10	52	32,96	11,51
<i>posttest</i>	56	90	73,71	8,18

Berdasarkan Tabel *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas eksperimen diperoleh data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Pada tahap *pretest*, kelas yang menggunakan model PBL memperoleh nilai rata-rata sebesar 35,64 dengan nilai minimum 17 dan maksimum 52. Sementara itu, kelas dengan model IBL memperoleh rata-rata sebesar 32,96 dengan nilai minimum 10 dan maksimum 52. Perbedaan rata-rata *pretest* kedua kelas tidak terlalu jauh sehingga kemampuan awal siswa pada kedua kelas dapat dikatakan

relatif sebanding sebelum diberikan perlakuan.

Setelah proses pembelajaran dilakukan, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis pada kedua kelas. Kelas PBL memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 79,50 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 58. Adapun kelas IBL memperoleh rata-rata sebesar 73,71 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 56. Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas PBL lebih tinggi dibandingkan kelas IBL. Selain itu, nilai standar deviasi pada kedua kelas menunjukkan penyebaran data yang relatif sama. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dibandingkan model IBL.

Selanjutnya, akan dilakukan uji *Independent Sample t-test* (uji-t) untuk melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar dengan model PBL dan model IBL.

Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dan homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Uji Prasyarat

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas data *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep matematis

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Eks 1	0,96	28	0,430
<i>Posttest</i> Eks 1	0,96	28	0,552
<i>Pretest</i> Eks 2	0,95	28	0,204
<i>Posttest</i> Eks 2	0,95	28	0,270

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh data *pretest* dan *posttest* memiliki nilai *Sig.* > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas data *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep matematis

Data	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	1	54	0,137
<i>Posttest</i>	1	54	0,357

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh data *pretest* dan *posttest* memiliki nilai *Sig.* > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas berasal dari populasi dengan varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan varians

yang homogen. Dengan demikian, seluruh data memenuhi syarat menggunakan uji *Independent Sample t-test*.

Uji *Independent Sample t-test*

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas PBL dan IBL setelah diberi perlakuan. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji *Independent Sample t-test* data *posttest* pemahaman konsep matematis

<i>t-test for Equality of Means</i>	Keterangan
<i>Sig. (2 – tailed)</i>	
0,019	H_1 diterima dan H_0 ditolak

Berdasarkan hasil uji-t untuk data *post-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa kelas PBL dan IBL.

Dengan mengacu pada analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa model pembelajaran yang digunakan pada kelas PBL dan kelas IBL memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis

siswa. Dilihat dari hasil rata-rata *post-test* siswa pada kelas PBL lebih tinggi dibandingkan kelas IBL. Hal tersebut menunjukkan bahwa model PBL memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas VIII SMPN 2 Cilegon.

Penerapan model PBL terbukti lebih baik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa jika dibandingkan dengan model IBL. Hal ini dikarenakan model PBL mendorong siswa untuk aktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata melalui diskusi dan penyelesaian masalah. Masalah yang diberikan selama proses pembelajaran membantu siswa memahami konsep matematis melalui pengalaman langsung, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna (Pujiastuti et al., 2024). Selain itu, diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran dan membangun pemahaman konsep dengan cara yang lebih sistematis.

Sementara itu, dalam model IBL, siswa juga terlibat aktif dalam mencari konsep melalui penyelidikan

dan eksplorasi. Siswa diberikan kesempatan untuk menganalisis hasil dari aktivitas pembelajaran dan membuat kesimpulan secara mandiri, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung (Pujiastuti, 2023). Meski begitu, tidak semua siswa mampu mengikuti proses penemuan konsep dengan maksimal, terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan awal yang rendah, sehingga pemahaman konsep yang dicapai masih belum optimal.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwahid & Shodikin (2021) yang menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan model PBL lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model IBL. Dengan demikian, model PBL dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar menggunakan model PBL dan siswa yang belajar menggunakan IBL. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas yang menggunakan model PBL lebih baik dengan kelas yang menggunakan model IBL. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *posttest* siswa pada kelas PBL sebesar 79,50, sedangkan kelas IBL sebesar 73,71. Perbedaan tersebut diperkuat oleh hasil uji *Independent Sample t-test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,019.

Penerapan model PBL membantu siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan situasi nyata sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar ide dan membangun pemahaman konsep matematis melalui penyelesaian masalah. Sementara itu, model IBL juga melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan penyelidikan dan

eksplorasi, namun tidak seluruh siswa mampu mengikuti proses penemuan konsep sehingga pemahaman konsep yang diperoleh belum maksimal.

Oleh karena itu, model PBL dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui penerapan model PBL agar siswa lebih mudah memahami konsep matematika secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Argawi, A. S., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.22373/jppm.v5i1.9974>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352>

- 10
- Kurniati, R., & Juliangkary, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X Smkn 1 Dompu. *Jurnal Kependidikan Ki Hajar Dewantara*, 1(1), 41–56. <https://institutpermatamandalika.com/index.php/khd/article/view/109>
- Nurwahid, M., & Shodikin, A. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Pembelajaran Segiempat. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2218–2228. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.346>
- Pujiastuti, H. (2023). Enhancing mathematical literacy ability through guided inquiry learning with augmented reality. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(1), 43–50. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i1.4338>
- Pujiastuti, H., Haryadi, R., Pujiastuti, H., & Haryadi, R. (2024). The Effectiveness of Using Augmented Reality on the Geometry The Effectiveness of Using the Geometry Thinking Ability of Augmented Junior High Reality School on Students Thinking Ability of Junior High School Students. *Procedia Computer Science*, 234, 1738–1745.
- Rahma, A., & Kurniawati, Y. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 301–308.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>
- Rohmah, M., Hilyana, F. S., & Ermawati, D. (2024). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V Materi Pecahan. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 708. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3425>
- Silalahi, R. A., Siahaan, T. M., & Tambunan, L. O. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar. *Journal on Education*, 5(4), 14264–14275.

<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2453>

- Sulasih, & Firmansyah, D. (2025). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika. *Mathematics Education Sigma*, 6(1), 80–90. <https://doi.org/10.21067/pmej.v2i1.2838>
- Syakilah, Pujiastuti, H., & Ihsanudin. (2024). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan berdasarkan Taksonomi SOLO. *WILANGAN: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 5(1), 30–35. <http://www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan>
- Tanjung, I. K., Saragih, R. M. B., & Simamora, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 475–486. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2287>